

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdas, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran¹.

Setiap anak setidaknya memiliki 3 kecerdasan dalam dirinya², yaitu Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*) yang ditandai dengan kemampuan pada diri seseorang untuk menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih. Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotient*) sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, mengelola perasaan diri sendiri dan orang lain, mampu memotivasi dirinya sehingga membawa kepada keberhasilan dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (jiwa atau rohani).

Lebih dari itu, makna kecerdasan spiritual adalah semangat atau dorongan yang sangat kuat yang dimiliki jiwa atau rohani, melalui tatanan moral yang benar-benar

¹ Daryanto, 2006, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo), Hlm. 141

² Rustam Hanafi, *Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional Dan Performa Auditor* (Semarang : Universitas Islam Sultan Agung Semarang), Hlm. 22

luhur dan agung, dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai moral, semangat jiwa seseorang dalam menjalankan kehidupan. Spiritual memberikan arah dan arti bagi kehidupan manusia tentang kepercayaan tentang adanya kekuatan non-fisik yang lebih besar dari pada kekuatan manusia³.

Menurut Danah Zohar, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Dalam karya mereka *Spiritual Intelligence* Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan bahwa *Spiritual Quotien* (SQ) adalah inti dari segala kecerdasan. Kecerdasan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah makna dan nilai, yaitu kecerdasan yang digunakan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding orang lain⁴.

Dengan melihat peran penting kecerdasan spiritual oleh setiap orang terutama pada siswa-siswi yang merupakan generasi penerus bangsa dan negara perlu dilakukan pembinaan dan penanaman spiritual itu melalui lembaga pendidikan yang mereka tempuh saat ini. Pembinaan itu tentu akan diperankan oleh seorang guru yang ahli dibidangnya yaitu bimbingan dan konseling atau disingkat dengan guru BK. Bimbingan dan konseling sangat erat hubungannya dengan pendidikan yang dapat dilakukan pada lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah), keluarga, masyarakat,

³ Mimi Doe & Marsha Walch, 2001, *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan Dan Merawat Sukma Anak Anda*. (Bandung : Kaifa), Hlm.20

⁴Danah Zohar Dan Ian Marshall, 2007, *Sq (Kecerdasan Spiritual)*, (Bandung : Pt Mizan Pustaka), Hlm.4

organisasi, industri dan lain sebagainya. Dari kurikulum KTSP kedudukan BK semakin kuat untuk mendorong perkembangan pribadi siswa. Dari kebijakan kurikulum pendidikan dasar dan menengah di Indonesia keberadaan BK di lembaga pendidikan formal sangatlah penting.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁵.

Sebagian pendidikan saat ini ada yang bertahta hanya pada otak manusia, yang kurang menghiraukan keadilan dan nilai-nilai Ilahiyah, sehingga hasilnya hanya dinikmati sebagian manusia saja. Manusia hanya akan disibukkan bersaing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menghiraukan batasan-batasan satu dengan yang lain yang akan membuat permusuhan diantara manusia. Keahlian intelektualnya hanya membuat dirinya semakin angkuh dan sombong sebab tidak di iringi dengan kecerdasan spiritual yang kokoh. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pendidikan yang seimbang, dalam arti adanya keseimbangan antara akal dan batin yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan.

Setiap sekolah atau madrasah memiliki siswa dengan berbagai karakter dan persoalan masing-masing. Adapun setiap ada persoalan yang terjadi pada siswa, guru

⁵Prayitno dkk, 2014, *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*, hlm 52.

BK sebagai tempat perlarian akhir, namun persoalan tersebut tidak hanya tanggung jawab guru BK melainkan tanggung jawab guru akidah akhlak juga sebagai orang yang terlibat dalam pembentukan perilaku siswa di sekolah atau madrasah⁶.

Kecerdasan spiritual kini menjadi prioritas, kecerdasan spiritual menjadi bekal penting bagi siswa dalam mempersiapkan masa depan termaksud keberhasilan secara akademis atau kecerdasan intelektual. Mengingat pentingnya kecerdasan spiritual siswa disekolah maka sudah sewajarnya menjadi tugas guru bimbingan dan konseling dalam membina dasar-dasar kecerdasan emosional dan mengembangkan kemampuan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan yang ada dilingkungan MTs Al-Washliyah Selat Besar Labuhan Batu dimasa sekarang ini sering terjadi siswa-siswi yang menghabiskan masa muda mereka dengan kegiatan-kegiatan yang kurang bahkan tidak bermanfaat. Seperti halnya membuat komunitas-komunitas yang jauh dari nilai kesopanan, pergaulan muda mudi yang sudah melewati batas, tawuran dimana-mana, bahkan kegiatan buli yang masih saja sering terjadi di sekolah. Selain itu kondisi siswa-siswi di sekolah yang sering terjadi kurang etika terhadap guru, kurang patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah diterapkan di sekolah seperti tidak memasukkan baju seragam sekolah bagi siswa laki-laki, memakai jilbab tapi tidak sesuai sariat islam, kurang memiliki akhlak yang baik terhadap guru di sekolah, tidak menerapkan kejujuran dimanapun mereka berada, sering meganggu teman di sekolah dan lain sebagainya.

⁶Ani Agustinyani Maslahah, 2013, *Pentingnya Perilaku Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang*, (Jurnal Bimbingan Konseling Islam), Vol. 4, No. 1

Fenomena seperti ini yang perlu dibenahi demi terciptanya anak yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara spiritual yang menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki kekuatan kepribadian yang baik untuk dirinya, masyarakat, maupun bangsa dan negara yang merupakan wujud keberhasilannya dalam pelajaran dan akan menjadikannya sukses dalam meraih cita-cita atau tujuan hidupnya⁷.

Perwujudan itu dapat ditempuh melalui kegiatan dan program yang digerakkan oleh guru BK dengan teknis bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok bertujuan melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman kelompok, bersikap terbuka dalam kelompok, membina keakraban bersama teman kelompok, melatih siswa memperoleh keterampilan sosial serta membantu siswa mengendalikan dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII MTs AL-WASHLIYAH SELAT BESAR LABUHAN BATU”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Selat Besar Labuhan Batu?

⁷ Anggi Sarwo Edi, 2018, *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung*, (Jurusan BK Islam), hlm 7.

2. Bagaimana peran bimbingan kelompok dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Selat Besar Labuhan Batu?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual siswa VII MTs AL-Washliyah Selat Besar Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan kelompok dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Selat Besar Labuhan Batu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian bermanfaat untuk menambah wawasan dan memberikan ilmu pengetahuan khususnya dalam penelusuran dalam membentuk kecerdasan spiritual.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

- a) Sebagai kelengkapan syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai hal yang terkait dengan pembentukan kecerdasan spiritual siswa dalam penerapan

bimbingan kelompok di Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

2) Bagi Guru BK

Untuk meningkatkan pemahaman guru BK mengenai pentingnya penerapan bimbingan kelompok dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN